

ABSTRAKSI

Siti Marfu'ah: *Persepsi Masyarakat terhadap Upacara Adat Ngadiukeun pada Perkawinan Masyarakat di Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahhan Kabupaten Bogor.*

Masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, salah satunya adalah Upacara Adat Ngadiukeun yang ada di Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Upacara ini merupakan bentuk permohonan kepada leluhur atau karuhun, yang paling penting kepada yang Maha Kuasa. Upacara ini pun dilengkapi dengan sesajen untuk persembahkan para leluhur. Di satu sisi masyarakat Desa Gunung Sari masih melakukan upacara tersebut, sedangkan di sisi lain masyarakat Desa Gunung Sari yang mayoritas agama Islam, pemahaman agama yang berbenda-benda, tingkat pendidikan yang cukup tinggi, ekonomi yang sudah memadai, dan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi yang memungkinkan masyarakat lebih berpikir rasional dari pada irasional. Hal inilah yang akan mengakibatkan individu satu dengan individu lainnya memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda terhadap suatu objek (stimulus). Dengan demikian, dapat dirumuskan persepsi masyarakat terhadap Upacara adat Nngadiukeun dengan rumusan: bagaimana sejarah Upacara Adat Ngadiukeun, priseksi upacara Adat Ngadiukeun, makna dari benda-benda Upacara Adat Ngadiukeun dan persepsi masyarakat terhadap Upacara Adat Ngadiukeun.

Secara umum, penelitian ini berdasarkan pada metode deskriptif, yaitu metode penelitian dunia empiris yang terjadi pada masa sekarang atau faktual, tujuannya untuk memberikan gambaran secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta sosial, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Langkah-langkah penelitiannya adalah menentukan metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Kerangka pemikiran ini didasarkan bahwa persepsi atau pandangan memegang peranan penting dalam kehidupan baik individu maupun masyarakat, dengan persepsi individu dapat mengenali stimulus atau rangsangan yang di sekitar lingkungannya serta peristiwa yang dialaminya, termasuk hasil karya cipta manusia itu sendiri yaitu kebudayaan.

Adapun hasil penelitian ini, bahwa tidak ada sejarah asal muasal secara tertulis maupun lisan mengenai Upacara Adat Ngadiukeun, upacara ini diturunkan dari generasi kegenerasi dengan waktu yang sangat panjang. Prosesi Upacara Adat Ngadiukeun dilakukan dengan dua tahap, yaitu pertama tahap persiapan yang terdiri dari persiapan tempat dan waktu, kedua tahap pelaksanaan yang terdiri dari: shalat hajat, tahlil, membaca shalawat nariyah, membaca Al-fatihah, membaca yasomadu, membaca yakafi yagoniyu yafatahu yarazaqu, membaca do'a shalat hajat dan dzikir-dzikir. Makna yang disimbolkan dari benda-benda Upacara adalah simbol agama dan simbol budaya, kedua simbol tersebut mengandung makna untuk dijadikan pedoman bagi masyarakat. persepsi masyarakat terhadap Upacara Adat Ngadiukeun bervariasi, dilihat dari sisi pengetahuan berada pada rentang 50-74 % (lebih dari setengah), dilihat dari sisi pengalaman berada pada rentang 26-49 % (hampir setengah), dilihat dari penerimaan berada pada rentang 75-99 % (sebagian besar)